

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu fondasi yang mempelajari tentang moral, etika maupun tingkah laku selain itu Pendidikan Kewarganegaraan mengandung materi (bahan ajar) yang berhubungan erat dengan pembentukan sikap dan kepribadian diri sebagai seorang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang inovatif untuk membuka jalan kearah penyiapan warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan rasional serta bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003, Menurut Rosyada dkk (2004:2), bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibanya dalam konteks kehidupan bermasyarakat

dan bernegara yang merupakan penekanan dalam istilah pendidikan kewarganegaraan melainkan juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia (*global society*).

Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan muncul personal atau individu- individu yang mampu mengimplementasikan hak dan kewajibannya secara santun, jujur, demokratis dan ikhlas. Untuk menyampaikan nilai-nilai ini, maka tanggung jawab guru sangat diperlukan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, perilaku dan sikap.

Demokrasi merupakan gagasan atau pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua guru dan siswa di sekolah. Prinsip kebebasan berpendapat, misalnya siswa dan guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama pada proses belajar mengajar. Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

Untuk melihat nilai-nilai demokratis pada sikap demokratis para siswa adalah di lingkungan sekolah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam proses belajar demokrasi adalah siswa aktif menggunakan ide, gagasan, pikiran kepada guru, siswa memiliki motivasi untuk maju dan berkembang untuk lebih dewasa, siswa mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan, siswa mengembangkan perasaannya sehingga dapat memahami perasaan orang lain dan siswa mempunyai kemauan untuk belajar berorganisasi melalui wadah yang ada di sekolah serta mempunyai kemauan untuk mengetahui, untuk melakukan sesuatu, menjadi diri sendiri dan untuk hidup bersama.

Sekolah merupakan sebuah organisasi, yakni unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang yang satu sama lain berkoordinasi dalam melaksanakan tujuannya untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu mendidik anak-anak dan mengantarkan mereka menuju fase kedewasaan, agar mereka mandiri baik secara psikologis, biologis, maupun sosial.

Akan tetapi jika dilihat dari keadaan sekarang ini justru berbanding terbalik dengan perilaku siswa pada saat ini. Implementasi pendidikan demokrasi lebih mendominasi penguasaan aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek sikap dan ketrampilan siswa di sekolah. Hal ini siswa kurang memahami pelaksanaan demokrasi dan siswa juga cenderung menitikberatkan pengetahuan teori saja, sehingga siswa kurang aktif menggunakan ide, gagasan, pikiran kepada guru dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak kreatif dalam memecahkan masalah dalam demokrasi karena siswa tidak langsung mempraktekannya di sekolah. Di samping itu guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akibatnya siswa kurang semangat untuk belajar, siswa cepat bosan pada saat belajar berlangsung, siswa pasif dan kurang mendukung untuk pembentukan demokratis.

Maka dari itu peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat penting dalam membentuk sikap demokratis siswa di kelas X SMA Negeri 1 Parililitan. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa menjadi berkarakter, unggul, bermoral dan berkepribadian yang baik serta siswa bisa memecahkan masalah dengan sendirinya.

Kompetensi seorang guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengajar siswa di kelas memiliki peran penting dalam mengajari, membimbing dan mendidik untuk menjadikan siswa sebagai teman dalam proses belajar, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeluarkan ide/gagasan dan mengembangkan sikap adil, terbuka, konsisten serta bijaksana di sekolah maupun di luar sekolah karena dengan adanya kompetensi seorang guru maka sikap demokratis siswa akan lebih baik.

Dari uraian dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Membentuk Sikap Demokratis Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Parililitan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini :

1. Menurunnya sikap demokratis siswa pada proses belajar mengajar PKn
2. Faktor yang menjadi hambatan Guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa
3. Mengoptimalkan sikap positif siswa terhadap perlakuan negatif
4. Peran Guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa
5. Kemampuan Guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan, seperti yang telah diidentifikasi di atas. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni Peran Guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa?

E. Tujuan Penelitian

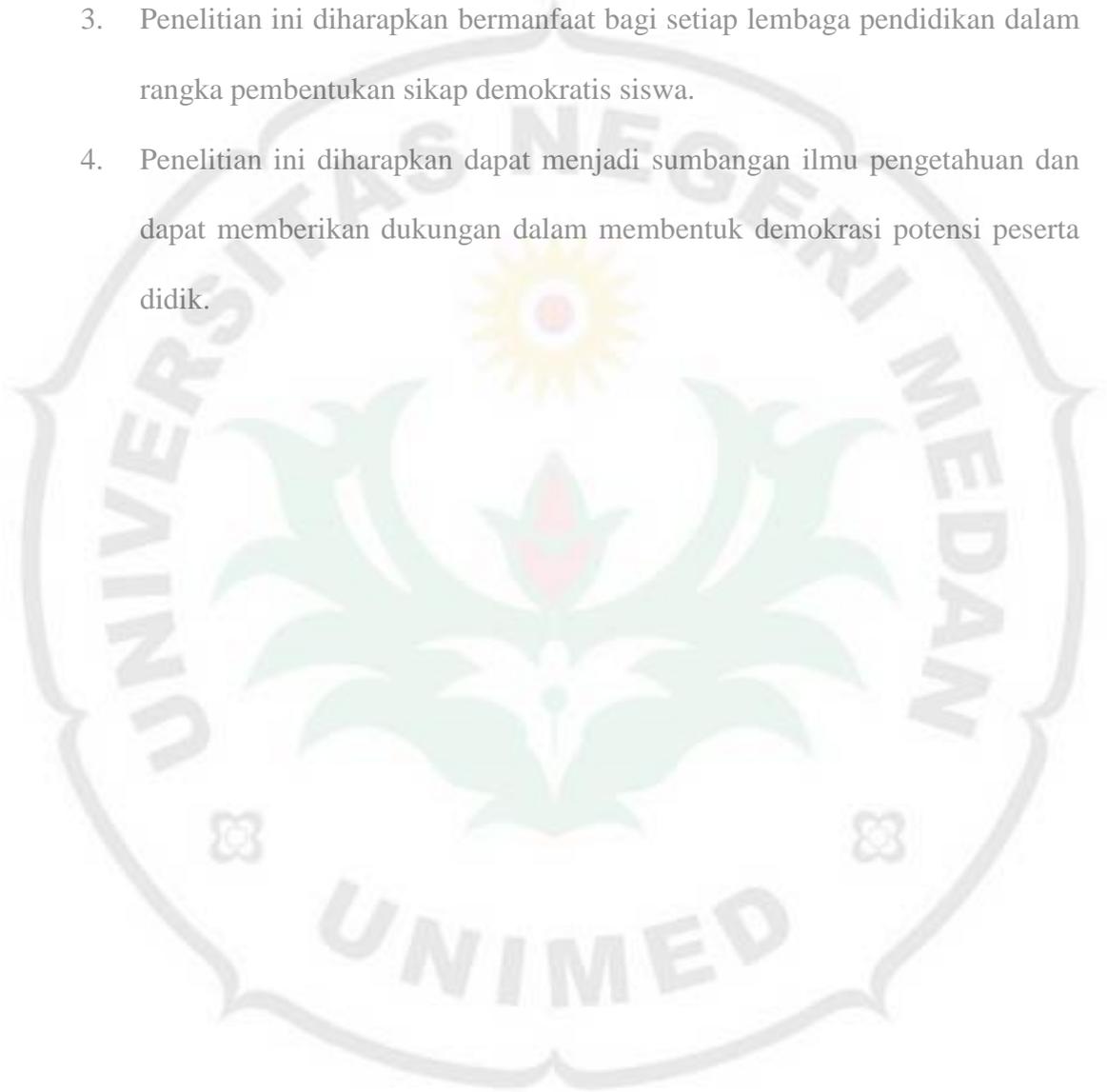
Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri bagi peneliti dan orang yang membacanya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan maka :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi setiap guru, khususnya Guru PKn dalam pengembangan sikap dan perilaku sebagai pendidik.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PKn dalam membentuk sikap demokratis siswa

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sikap demokratis siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan dukungan dalam membentuk demokrasi potensi peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY